



Perspektif Antropologi Kesehatan: Pengobatan Tradisional Cacar Air Pada Anak Di Minanga Kabupaten Tana Toraja

Resky Purnamasari Nasaruddin
Institut Agama Kristen Negeri Toraja
reskykp@iakn-toraja.ac.id

Abstract: *Toraja people, especially in Minanga, still strongly believe in traditional medicine which he believes is an alternative to cure diseases that cannot be treated with medical treatment alone. One of the diseases that often attacks children in Minanga, Bungtu Tangti sub-district, is chickenpox or puru. Chickenpox is a disease caused by a virus that attacks antibodies, especially for children. This disease is highly contagious, pandemic and seasonal. The mode of transmission is in the form of direct contact with patients through nasal droplets, or fluid in vesicles so that it can easily attack children whose immune power is still not strong. So that parents have the knowledge that he reconstructs into an action to prevent their children from getting chickenpox as early as possible and even if they have been affected, they can quickly treat it by utilizing the natural products around them. Through this research, the author intends to examine the knowledge of traditional medicine in the perspective of Health Anthropology. This study uses qualitative methods, observation and in-depth interviews through holistic understanding. The results of this study show that from the perspective of Health anthropology, it is found how people in Minanga have an understanding of traditional local medicine related to human behavior that has cultural knowledge related to disease, and how to treat disease and how to treat it to protect family health against chickenpox infection.*

Keywords: *diseases, knowledge, medical practice, health anthropology*

Abstrak: Masyarakat Toraja khususnya di Minanga masih sangat percaya dengan pengobatan tradisional yang diyakininya sebagai alternatif penyembuhan penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan pengobatan medis saja. Salah satu penyakit yang sering menyerang anak-anak di Minanga, Kecamatan Bungtu Tanti, adalah cacar air atau puru. Cacar air adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang antibodi, terutama untuk anak-anak. Penyakit ini sangat menular, pandemik dan musiman. Cara penularannya berupa kontak langsung dengan penderita melalui droplet hidung, atau cairan dalam vesikel sehingga mudah menyerang anak-anak yang daya tahan tubuhnya masih belum kuat. Agar para orang tua memiliki pengetahuan yang ia rekonstruksi menjadi sebuah tindakan untuk mencegah anaknya terkena cacar air sedini mungkin dan bahkan jika sudah terkena dapat segera mengobatinya dengan memanfaatkan bahan alam yang ada disekitarnya. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengkaji pengetahuan pengobatan tradisional dalam perspektif Antropologi Kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, observasi dan wawancara mendalam melalui pemahaman holistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perspektif Antropologi Kesehatan, ditemukan bagaimana masyarakat Minanga memiliki pemahaman tentang pengobatan tradisional lokal terkait dengan perilaku manusia yang memiliki pengetahuan budaya terkait penyakit, serta cara

pengobatan penyakit dan cara pengobatannya. untuk melindungi kesehatan keluarga dari infeksi cacar air.

Kata kunci: penyakit, pengetahuan, praktek pengobatan, antropologi kesehatan

Article History :

Received: 14-06-2021

Revised: 25-06-2021

Accepted: 25-06-2021

1. Pendahuluan

Dalam Perspektif ilmu Antropologi kesehatan, antropologi sosial budaya mempelajari bagaimana kebudayaan dan masyarakat yang memengaruhi masalah-masalah terkait kesehatan manusia dan perawatan kesehatan. Penyakit adalah sebuah keadaan dimana terdapat gangguan terhadap fungsi atau bentuk pada salah satu bagian tubuh sehingga tubuh tidak dapat bekerja dengan baik dan normal. Penyebab penyakit yang paling berbahaya adalah kuman, bakteri bahkan virus. Bakteri merupakan organisme yang terdiri dari satu sel dan berukuran sangat kecil yang hanya dapat dilihat menggunakan bantuan alat mikroskop.¹ Penyakit sangat berkaitan dengan kesehatan manusia apabila tidak menjaga kesehatan makan akan mudah terkena penyakit. Berbagai macam penyakit semakin hari semakin banyak yang muncul akibat gaya hidup dan lingkungan yang tidak sehat serta tidak mendukungnya lingkungan yang bersih sehingga penularan penyakit lebih cepat dibandingkan dengan lingkungan yang bersih. Menurut Murnawati dalam bukunya ilmu penyakit menular *variola* menjelaskan pada dasarnya ada dua jenis tingkatan penyakit, yang pertama penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyebaran sebuah penyakit yang menular menjadi sebuah kekhawatiran dan ancaman terhadap masyarakat karena penyakit menular umumnya tidak terdeteksi sebelumnya dan secara tiba-tiba langsung menyerang masyarakat dalam waktu singkat dan tidak tentu. Salah satu jenis penyakit yang dapat dideteksi yaitu penyakit kulit yang merupakan sebuah kelainan kulit yang disebabkan oleh jamur, kuman-kuman, parasit, virus yang dapat menginfeksi jaringan tubuh lainnya.² Tahun 1953 sejarah pertama tentang timbulnya perhatian Antropologi kesehatan terhadap tulisan yang ditulis oleh Caudill berjudul "*applied Antropology in Medicine*" yang fokus mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan yang didefinisikan dengan luas, pengalaman, dan distribusi penyakit, pencegahan, dan pengobatan dan penyembuhannya melalui pola perilaku masyarakat dengan pemahaman akan sebuah

¹ Madigan, "MT. *Brock Biology of Microorganisms*" (San Francisco: Pearson Benjamin Cummings).hlm. 2.

² Murwanti, "ilmu penyakit menular *variola*" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

penyakit³ perilaku sehat dan apa mengapa penyakit itu merupakan bagian dari kajian antropologi yang memaparkan pengaruh lingkungan dan perilaku sosial, kebudayaan, biologis, dan bahasa terhadap sebuah pola kesehatan yang meliputi pengalaman terkait sakit, cara pencegahannya dan pengobatan penyakit tersebut, serta proses penyembuhan sakit dan hubungan pengobatan serta keuntungan dan kegunaan paham kebudayaan dalam sistem kesehatan yang beraneka ragam.⁴

Model penularan penyakit pada manusia pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu model penularan secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal penularan terjadi dari ibu ke bayi melalui plasenta saat bayi masih berada dalam kandungan atau pada saat bayi dilahirkan secara normal. Berbeda dengan penularan secara horizontal yang terjadi melalui kontak langsung antara orang yang sehat dengan orang yang terinfeksi penyakit menular. Media penyebaran pada kasus ini melalui udara, makanan yang dimakan dan diminum, batuk, *flu*, bersin dan bahkan *feses* dari orang yang terinfeksi virus penyakit tersebut. Menurut Zulkoni, dalam Parasitologi untuk Keperawatan, *Vericella* adalah salah satu contoh penyakit yang ditularkan melalui kontak langsung.⁵

Minanga ialah salah satu kelurahan yang terletak di Mengkendek Kabupaten Tana Toraja yang masih memahami tentang praktek pengobatan secara alami yang masyarakat Minanga percaya sebagai salah satu *alternatif* pengobatan non medis. Ada beberapa jenis penyakit yang kerap menyerang masyarakat yang ada di Minanga yaitu penyakit kulit. Penyakit kulit ini muncul akibat kurangnya kebersihan terhadap orang-orang yang telah bekerja seharian dan tidak membersihkan diri secara baik dimana Masyarakat Minanga sebagian besar mendapatkan penghasilan melalui berkebun serta memelihara hewan ternak seperti kerbau, babi dan ayam. Namun, ada salah satu jenis penyakit kulit yang bukan hanya menimpa orang dewasa saja tetapi juga anak-anak kerap terinfeksi. Penyakit kulit disebabkan oleh kuman yang menempel di badan maupun ditangan yang ketika seseorang kerap lupa untuk mencuci tangan sebelum makan dan mencuci kaki sebelum tidur. Salah satu penyakit yang sering menyerang anak-anak ialah penyakit cacar air atau *puru*. Cacar air merupakan penyakit infeksi kulit yang umum terjadi dan sangat mudah menular. Penyakit cacar air dapat menyerang semua orang hanya lebih sering terjadi pada anak-anak di usia belia kisaran umur 3 sampai 8 tahun. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus *varicella zoster*⁶ Dalam antropologi Kesehatan melihat masalah kesehatan yang ada pada masyarakat di

³ George M.Foster, "Antropologi kesehatan" (University of California, Berkeley, 2009)

⁴ Ibid.

⁵ Zulkoni, Akhsin, "Parasitologi untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, dan Teknik Lingkungan. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 223

⁶ Armadi Darmawan, "Epidemiologi Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular," JMJ: Jambi Medical Jurnal 4, No. 1(2016):195-202

Minanga menjadi focus sebuah Pokok perhatian dalam antropologi Kesehatan terkait pada pandangan tentang praktek pengobatan medis dan tradisional, pada masyarakat Minanga, , pola perilaku sakit berhubungan antara pasien dan dokter, dan menjadi tantangan oleh para petugas kesehatan untuk memberikan pengajaran serta pemahamanterkait pelayanan kesehatan dan masalah yang ditimbulkan jika tidak melaksanakan petunjuk kesehatan tersebut sehingga masyarakat, dan tidak hanya melalui obat dokter masyarakat juga paham terkait pengobatan alami jauh lebih efektif dan tidak memiliki efek samping dibandingkan meminum obat yang mengandung bahan kimia.

Hal ini menjadi sebuah kajian menarik bagi penulis untuk meninjaunya melalui perspektif Antropologi kesehatan yang meneliti bagaimana masyarakat menghayati penyakit dan kesehatan dari segi kebudayaan tentang apa itu sakit cacar air, mengapa ia bisa menyerang banyak kalangan anak-anak dan bagaimana mengenali gejalanya, serta cara penyembuhannya melalui pengobatan tradisional.⁷

Namun dalam kalangan medis cacar air yang dikenal dengan sebutan *varicella* merupakan gelembung atau bisul yang terjadi pada kulit dan ketika pecah akan menyalurkan air dan kadang membuat gatal di sekujur tubuh. Cacar air yang disebut *varicella* merupakan penyakit infeksi virus yang disebabkan oleh virus *varicella zoster*. Penyakit ini mudah tertular pada orang lain, terutama pada anak-anak yang belum pernah terkena cacar air (*varicella*). Penyakit cacar air ini sering terjadi pada kalangan anak-anak umur dibawah 12 tahun atau anak usia 1-9 tahun. Penderita penyakit ini sudah mulai berkurang karena sudah ada vaksinasi terhadap virus yang menyebabkan penyakit tersebut, khususnya di negara-negara maju.

Cacar air dapat dideteksi melalui kontak langsung penderita, dengan gejala bersin, dan batuk. Penyakit ini umumnya tidak terlalu parah dan proses penyembuhannya tidak memakan waktu yang lama, hanya cacar air dapat menjadi penyakit yang mematikan, ketika kulit telah terinfeksi yang menyebabkan bekas luka, peradangan otak serta infeksi paru-paru. Jika penyakit ini terinfeksi oleh kalangan dewasa maka efeknya lebih parah. Dalam masyarakat pengobatan alternatif sering digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk menyembuhkan sebuah penyakit secara alami. Bagi sebagian masyarakat Minanga, hal ini terbukti bahwa masyarakat mempercayai khasiat serta manfaat dari pengobatan tradisional sampai saat ini. Dengan demikian, jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat harus diketahui jenisnya sehingga dapat dijaga dan dilestarikan agar dapat dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat sebagai resep maupun obat tradisional yang berupa warisan turun-

⁷ Solita Sarwono. "Sosiologi kesehatan", Gajah mada university press. 1993

temurun orang terdahulu.⁸ Penulis melihat pengobatan tradisional salah satunya cacar air tidak hanya berhubungan dengan teknik pengobatan masyarakat yang ada di Cina tetapi masyarakat juga mampu mengembangkan teknik pengobatan tradisional secara lokal terutama dalam ilmu dan prakteknya dalam menyembuhkan penyakit tersebut. Hal ini merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan yang eksplisit yang tidak hanya berasal dari ilmu kedokteran, tapi juga bagian dari ahli antropologi mengenai sistem medis non-barat.⁹

Melalui artikel ini, penulis akan mencoba melihat proses dan teknik pengobatan tradisional masyarakat yang ada di Minanga dalam perspektif Antropologi Kesehatan. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, bahwa pengobatan tradisional merupakan sebuah fenomena yang saling terkait dengan sosial budaya yang dilakukan dengan cara interaksi sosial dengan sebuah pemahaman budaya masyarakat. Praktik pengobatan tradisional ini, menarik perhatian para antropolog untuk mengkaji lebih mendalam dalam ilmu antropologi disebut *ethnomedicine* tentang sistem pengobatan tradisional cacar air pada anak dari perspektif masyarakat Minanga yang memiliki anak dan pernah terkena cacar air.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang pernah terkena penyakit cacar air di Minanga, Tana Toraja. Analisis data menggunakan studi kasus terhadap persoalan khusus yang merupakan gejala umum dari persoalan lainnya dan memberikan Etnografi Holistik terkait dengan *kognitif* dan juga *behaviour* dalam melihat gejala penyakit dan cara pengobatannya, sehingga hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan terkait penyakit dan cara pengobatannya secara tradisional kepada masyarakat, serta pentingnya menjaga kesehatan anak dan keluarga.

3. Hasil dan Pembahasan

Keyakinan masyarakat Toraja terhadap sesuatu penyakit yang tidak hanya disebabkan oleh medis diwujudkan dalam perilaku yang lebih memanfaatkan tumbuhan alami untuk menyembuhkan sebuah penyakit sehingga diyakini dapat menghindarkan mereka dari penyakit, maupun sakit. Pandangan masyarakat mengenai penyakit selalu berhubungan dengan pola perilaku manusia dengan lingkungannya yang saling

⁸ Muhlisah F, "Tanaman Obat Keluarga", (Penebar Swadaya, Jakarta 2005)

⁹ W.H.R.Rivers, *Medicine, Magic and Religion*. (London: Routledge 2021)

keterkaitan. Sehingga pemanfaatan tumbuhan alami dapat dijadikan sebuah obat tradisional yang juga diturunkan atau diwariskan oleh leluhur, yang berisikan tentang bagaimana cara manusia mengolah sebuah tumbuhan menjadi sebuah obat yang dapat menyembuhkan sebuah penyakit. Ada salah satu tumbuhan alami yang dapat menyembuhkan penyakit cacar air pada anak ialah kencur. Hal ini membentuk sebuah cara pandang hidup masyarakat Toraja untuk melestarikan budaya mereka untuk menjadi sebuah pemahaman terkait dengan budaya pengobatan tradisional cacar air.

Perspektif Antropologi terhadap Penyakit Cacar Air

Dalam Antropologi kesehatan yang mempelajari sosio-kultural dari semua masyarakat yang berhubungan dengan sakit dan sehat sebagai pusat dari budaya, di antaranya objek yang menjadi kajian disiplin ilmu yang melihat penyakit saling berhubungan dengan berbagai faktor yaitu:

Penyakit yang berhubungan dengan kepercayaan (*misfortunes*). Jenis penyakit ini dianggap sebagai penyebab jiwa pasien yang berkeliaran di alam mimpi yang tidak masuk kedalam tubuhnya waktu ia terbangun, maka penyembuh akan berusaha untuk menjebak atau membawa jiwa tersebut untuk masuk kembali ke tubuh. Namun dalam sistem kedokteran Barat, apabila analisis laboratorium tentang gangguan terhadap penyakit, maka dokter modern akan menuliskan sebuah resep antibiotik yang tepat.¹⁰

Pada semua masyarakat, pasien senantiasa berfikir mengenai kesembuhan. Betapapun pentingnya sebuah proses penyembuhan penyakit, tidaklah terbatas hanya pada pelajaran terkait pedoman penyembuhan penyakit. Kepercayaan medis dan prakteknya tidak dapat dipisahkan dari aspek budaya dan organisasi sosial yang membuat sebuah pengertian adanya syarat-syarat yang mendasari kepercayaan medis dan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan penyakit.¹¹ Ia juga menyatakan keberadaan tiga padangan dunia yang berbeda yang melihat sisi lain (gaib, religi, dan naturalistik) dan menghubungkan sistem-sistem kepercayaan, dan tiap-tiap pandangan memiliki model perilaku medis yang sesuai. Dengan demikian perspektif antropologi Kesehatan melihat pola perilaku masyarakat ialah sebuah kebudayaan yang berpola yang menjadi sebuah kebiasaan yang masyarakat pahami terkait penyakit cacar air yang lain. Ia menyatakan bahwa praktek dalam memahami masalah terkait penyakit cacar air dapat mengakibatkan berbagai munculnya ruam pada kulit yang berupa kumpulan bintik-bintik kecil yang di dalamnya berupa cairan dan cairan tersebut akan keluar jika bintik-bintik tersebut pecah dan menimbulkan rasa gatal pada bagian

¹⁰ Foster, Anderson, "Antropologi Kesehatan" penerjemah Priyanti Pakan Suryadarma, Meutia F. Hatta Swasono. Universitas Indonesia. 2013

¹¹ Ibid.

tubuh.¹² Penyakit cacar air merupakan penyakit yang bisa tertular kepada orang lain secara langsung. Penyakit cacar air adalah satu dari jenis penyakit yang sering ditemui pada anak-anak dan juga orang dewasa.

Kasus cacar air di Indonesia sering terjadi pada masa pergantian musim hujan ke musim panas ataupun sebaliknya. Zulkoni menyebutkan bahwa penyakit Varicella tidak ada perbedaan ras ataupun jenis kelamin dan penyeberannya diseluruh dunia yang disebut *Varicella Zoster Virus (VZV)*.¹³ Dalam ilmu antropologi kesehatan Penyakit ini mendefinisikan tentang kesehatan yaitu, bagaimana faktor-faktor sosial dan lingkungan memengaruhi kesehatan dan mengetahui tentang cara-cara alternatif untuk mengerti dan merawat penyakit.¹⁴

Infeksi cacar air menyerang semua usia dengan puncak insidensi pada usia 5-9 tahun. Sebanyak 90% pasien Varicella berusia dibawah 10 tahun, sangat sedikit sekali terjadi pada orang dewasa.¹⁵ Bagi masyarakat Minanga, jika ada anak mereka yang terkena cacar air, maka seluruh anggota keluarga yang ada di dalam rumah tidak diperbolehkan untuk menggoreng apapun karena dipercayai akan memperlambat penyembuhan dari cacar air tersebut serta anak juga dilarang untuk keluar rumah apalagi terkena angin luar. Pemahaman masyarakat terkait dengan cacar air adalah sebuah penyakit yang hanya menyerang sekali dalam seumur hidup. Orang yang pernah mengalami penyakit cacar air akan membentuk antibodi terhadap penyakit ini, artinya orang yang pernah mengalami penyakit ini tidak akan lagi terserang atau tertular dari orang lain. Namun, bukan berarti penyakit ini hilang seutuhnya terutama ketika penyakit ini masih ada dalam tubuh penderitanya maka akan bisa hidup kembali pada kekebalan tubuh orang tersebut tidak stabil atau sedang terganggu.

Pengobatan tradisional di Indonesia terus mengalami peningkatan khususnya dalam penyakit cacar air yang menjadi perhatian orang tua, kendati demikian bukan berarti sebagai akibat dari minimnya fasilitas kesehatan dan layanan kesehatan yang memadai, namun ada faktor budaya dalam masyarakat yang memiliki kepercayaan kuat terhadap pengobatan. Faktor Budaya inilah yang menurut Rosenstock disebut sebagai *Health Belief Model*. *Teori health belief model* yang menekankan setiap manusia memiliki riwayat penyakit yang dapat mengancam kesehatan mereka, sehingga dengan demikian mereka melakukan tindakan serta pencegahan untuk mencegah penyebaran dan

¹² Ibid.

¹³ Zulkoni Akhsin. "Parasitologi untuk keperawatan, kesehatan masyarakat, dan teknik lingkungan". Yogyakarta : Nuha Medika (2011: 223)

¹⁴Utami and Harahap, "Sosioantropologi Kesehatan Integrasi Budaya Dan Kesehatan," Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.2019. 141.

¹⁵ Widoyono. "Penyakit Tropis," Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya". (Erlangga Jakarta) hal. 91

ancaman penyakit yang bisa menyerang manusia.¹⁶ Mengetahui kasus cacar air telah banyak menyerang anak-anak, yang penularannya sangat cepat dan dapat menimbulkan ancaman yang lebih besar. Oleh karena itu, perlu untuk mengendalikan penyebaran penyakit cacar air agar tidak menjadi tempat berkumpulnya penyebaran penyakit salah satu caranya yaitu dengan program vaksinasi. Vaksinasi dilakukan sebagai kekebalan terhadap suatu penyakit. Vaksinasi ini dapat diberikan kepada anak-anak yang usianya memasuki 12 tahun sampai 15 tahun berlaku juga kepada orang yang belum pernah melakukan vaksinasi dan belum pernah terkena cacar.¹⁷

Gejala Penyakit Cacar Air

Penyakit cacar air memiliki gejala yang timbul akibat penyakit cacar air adalah merah di bagian perut atau punggung atau di bagian tubuh yang lain. Selain itu, dapat juga ditandai dengan gejala seperti demam, pusing, lemas, dan nyeri tenggorokan. Gejala-gejala penyakit cacar air dapat diatasi dengan melakukan kompres dingin pada kulit yang terkena cacar air supaya mengurangi rasa gatal dan tidak menyentuh bagian kulit yang terkena penyakit tersebut, agar tidak terkena infeksi. Pada umumnya cacar air akan hilang dengan sendirinya pada jangka waktu tertentu.

Cacar air lebih rentan menyerang anak-anak di bawah usia 12 tahun atau usia 1-9 tahun terutama pada anak yang belum pernah terkena cacar air sebelumnya. Pada anak-anak yang mengalami cacar air biasanya tidak mengalami kesulitan agar cepat sembuh, namun pada orang dewasa dan juga orang yang mengalami gangguan kekebalan tubuh dari penyakit ini bisa berakibat buruk. Sakit cacar air bisa memunculkan bakteri dalam tubuh penderitanya.

Penyebab terjadinya cacar air

Malinowski dalam teori Antropologi kesehatan beranggapan bahwa semua unsur kebudayaan adalah bagian-bagian yang berguna bagi masyarakat dimanapun ia berada.¹⁸ Pandangan ini menekankan bahwa setiap pola perilaku, kepercayaan, sikap yang menjadi bagian dari budaya masyarakat memiliki peran yang mendasar dalam sebuah lingkungan masyarakat. Melalui tingkatan pemahaman tersebut Malinowski kemudian mempertegas inti dari kajian antropologi kesehatan mengasumsikan bahwa segala kegiatan/aktifitas manusia dalam unsur-unsur kebudayaan itu

¹⁶ Saiful Anwar, "Pengobatan Tradisional Perspektif Antropologi Kesehatan" Tawshiyah Vol. 15, No. 1 Tahun 2020

¹⁷ Ranuh, "Pedoman imunisasi di Indonesia" Jakarta : Satgas Imunisasi, Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2011.

¹⁸ Bronislaw Malinowski. "Pengantar Antropologi Kesehatan."researchGate no 2 (1884 - 1942)

sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri mahluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Kelompok sosial atau organisasi sebagai contoh, awalnya merupakan kebutuhan manusia yang suka berkumpul dan berinteraksi, perilaku ini berkembang dalam bentuk yang lebih solid dalam artian perkumpulan tersebut dilembagakan melalui rekayasa manusia.

Manusia mendeskripsikan penyakit dengan cara pandang yang berbeda-beda, dan gejala-gejala yang ditimbulkan sebagai bukti adanya penyakit. Penyakit cacar air bisa menimbulkan ruam gatal yang berlangsung tiga hari sampai satu minggu. Penyakit ini dapat menyebabkan tubuh menjadi demam, rasa lelah yang berkepanjangan serta lemas pada tubuh, hingga komplikasi yang lebih serius yang dapat meliputi: infeksi kulit, infeksi paru (*pneumonia*), serta hilangnya nafsu makan, sakit kepala, peradangan pembuluh darah, pembengkakan selaput otak dan/atau saraf tulang belakang (*ensefalitis atau meningitis*), infeksi aliran darah, tulang, atau persendian. Penderita yang mengalami nyeri juga dapat menyebar dengan mudah dari orang yang terinfeksi ke siapa pun yang belum terkena cacar air sebelumnya dan belum mendapat vaksin cacar air. Sebagian orang bahkan ada yang mengalami sakit berat sehingga perlu dirawat inap. Meski jarang terjadi, cacar air juga dapat menyebabkan kematian pada penderita. Seseorang yang terkena penyakit ini dapat menjadi penularan bagi orang lain yang ada di sekitarnya.¹⁹

Pengobatan Tradisional Cacar Air pada Anak

Cacar air memang bisa sembuh dengan sendirinya, tetapi hal itu tidak berlaku untuk segala jenis cacar air. Pada umumnya penyakit cacar air dapat sembuh tanpa melakukan pengobatan. Pengobatan cacar air yang dapat dilakukan di rumah untuk meringankan gejala penyakit ini yaitu menjaga kebersihan, makan-makanan yang lembut, menghindari makanan yang mengandung asam terlalu banyak, istirahat secukupnya, mandi dengan air hangat atau air dingin setiap 3 sampai 4 jam untuk mengurangi rasa gatal, ini dilakukan pada hari pertama saat terkena penyakit tersebut dan Bagi anak kecil, disarankan untuk memakai sarung tangan untuk mencegah tangan menggores ruam merah yang ada pada tubuh.

¹⁹ situs web belajar online - www.organisasi.org, "pencegahan, penyebab, gejala, pengobatan penyakit cacar air - informasi Kesehatan," <http://www.organisasi.org/1970/01/pencegahan-penyakit-cacar-air-informasi-kesehatan.html#.YNVK9egzZnI> (diakses 11 Juni 2021).

Sedangkan dalam pengobatan medis dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan medis yang diberikan untuk menurunkan demam dan gejala yang lainnya. Pengobatan yang dilakukan di rumah yang dapat membantu menangani cacar air yakni:

- a. Kompres dingin
- b. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan kain yang dibasahi dengan air dingin pada area yang nyeri dan gatal dan biarkan hingga beberapa menit atau sampai 1 jam.
- c. Kenakan sarung tangan
- d. Sarung tangan digunakan untuk mencegah goresan jika anak-anak bagian tubuh yang gatal. Sarung tangan yang digunakan adalah sarung tangan yang berbahan kain halus Selain itu kuku yang panjang juga harus dipotong.
- e. Berikan makanan yang dingin dan lembut
- f. Untuk menghindari iritasi pada mulut berikan makanan yang dingin dan lembut karena luka cacar di mulut bisa sangat tidak nyaman.
- g. Tinggal dalam rumah
- h. Orang yang terkena cacar harus tinggal di dalam rumah dan istirahat untuk sementara waktu karena penyakit cacar bisa menular baik di kalangan dewasa maupun di kalangan anak-anak.
- i. Istirahat yang cukup
- j. Agar kesehatan bisa cepat pulih maka anak yang terserang penyakit ini harus perhatian cukup agar tidak merasa lelah dan demamnya bisa turun.
- k. Menjaga kebersihan
- l. Kebersihan adalah hal yang paling utama agar tubuh tetap terhindar dari penyakit. Jika seseorang mengalami cacar air maka harus memperhatikan kebersihan tubuhnya, agar penyakit tersebut tidak bertambah parah namun bisa pulih dengan cepat.

Selain itu, praktek pengobatan ini juga masih banyak digunakan sebagai alternatif untuk mempermudah masyarakat dalam penyembuhan. Dengan demikian jenis-jenis tanaman yang dapat dijadikan obat harus tetap dilestarikan.²⁰

Salah satu informan yang penulis wawancara terkait dengan penyembuhan cacar air pada anaknya adalah Mira yang biasa dipanggil mama Sira. Menurut Mama Sira, salah seorang ibu rumah tangga yang anaknya pernah terkena penyakit cacar air, obat tradisional yang dapat digunakan untuk pengobatan cacar air adalah sebagai berikut:

²⁰Wijayakusuma HMH, Dalimartha S dan Wirian AS. "Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia" Jilid II, Pustaka Kartini, Jakarta, 1993.2001

- a. Resep obat: temulawak, kencur, jahe, kunjlit, asam tanpa biji.
Cara pengolahannya adalah dengan cara mencuci bersih semua bahan, lalu ditumbuk. Setelah itu semua bahan tersebut rebus dengan 600 cc air hingga tersisa 300 cc. Kemudian diangkat dan didinginkan. Air rebusan yang telah dingin itu disaring dan airnya diminum tiga kali dalam sehari.
- b. Resep tambahan: kelapa muda 1 buah, bawang merah 2 buah, biji kecipi 3 biji.
Cara pembuatannya adalah sebagai berikut: kelapa muda dikupas bagian atasnya, lalu masukan ke dalam kelapa muda tersebut bahan-bahan berupa irisan bawang merah dan biji kecipir yang telah ditumbuk kasar. Diamkan kurang lebih 10 menit lalu airnya dikonsumsi oleh si penderita cacar air.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa cacar air merupakan penyakit menular yang lebih banyak dialami oleh anak-anak usia 1-10 tahun, namun kita tidak perlu khawatir dengan penyakit cacar air ini, karena terdapat beberapa obat tradisional yang mudah didapatkan dengan memanfaatkan hasil alam maupun tumbuhan-tumbuhan yang kerap tumbuh di kebun masyarakat Minanga, dan pengobatannya biasa dilakukan oleh siapa saja baik masyarakat yang dikampung, orang berpendidikan maupun masyarakat biasa karena, pengobatan tradisional merupakan warisan yang diwariskan turun-temurun yang perlu dilestarikan. Dalam hubungannya dengan praktek pengobatan tradisional dengan menggunakan perspektif antropologi kesehatan ialah, sebuah hasil dari pengetahuan masyarakat yang dapat menarik nilai positif terhadap sebuah kebudayaan yang ia yakini terhadap sebuah penyakit yang bisa ia terapkan tanpa melalui pengobatan medis yang masyarakat Minanga pahami masih mengandung bahan kimia yang tidak baik untuk tumbuh kembang anak dan akan ada efek samping yang akan ditimbulkan setelahnya yaitu dengan memanfaatkan hasil alam atau kebun mereka untuk mereka pakai dan gunakan sebagai obat tradisional penyembuhan penyakit cacar air pada anak.

4. Kesimpulan

Hubungan manusia dengan penyakit tidak bisa dipisahkan dalam sebuah kehidupan manusia karena manusia berasal dari alam yang dimana sebuah pengetahuan akan hal-hal yang bisa mereka yakini dapat dipelajari. Penyakit bukan hanya dianggap sebagai sebuah ketidakkuatan fisik terhadap virus maupun kuman tetapi juga kurangnya kekebalan tubuh ataupun kurangnya kita membersihkan diri dari sesuatu hal yang tidak kita lihat yang dapat menimbulkan sebuah penyakit. Dalam perspektif antropologi kesehatan, penyakit yang disebabkan oleh virus maupun bakteri yang belum pernah terserang penyakit tersebut, namun jika seseorang sudah mengalami cacar air maka

tubuhnya membentuk anti bodi terhadap virus sehingga tidak akan terserang lagi dengan penyakit tersebut. Dengan demikian ketika mengalami gangguan kesehatan dan pengobatannya belum tuntas maka penyakit itu akan muncul kembali dalam tubuh penderitanya.

Dengan demikian pengobatan tradisional yang dilakukan oleh beberapa masyarakat yang ada di Minanga membuktikan bahwa ada pengetahuan terkait dengan apa itu sakit dan cara menyembuhkannya, yang kemudian mereka kembangkan melalui pola perilaku yang berkembang menjadi sebuah kebiasaan. Pentingnya informasi mengenai pencegahan dan perawatan penyakit cacar air bertujuan agar masyarakat mengetahui dan mengaplikasikan cara pencegahan dan perawatan cacar air yang baik dan benar karena cacar air adalah penyakit yang menular kepada orang yang belum pernah terkena cacar air sebelumnya.

Masyarakat juga wajib mendatangi anggota keluarganya dan memberikan pengetahuan terkait dengan pengobatan cacar air secara tradisional apabila masih ada keluarga yang belum pernah terkena sehingga bisa sedini mungkin untuk mengantisipasi penyebarannya baik dalam pengobatan tradisional maupun melalui vaksinasi dan imunisasi di pelayanan kesehatan terdekat. Jika hal ini dilakukan maka dapat menyembuhkan bahkan mencegah penyakit cacar air kepada anak dan orang tua agar lebih berhati-hati untuk menjaga anaknya untuk tidak bergaul ataupun bermain dengan anak-anak atau penderita yang terinfeksi cacar air.

Kebersihan tubuh harus diperhatikan untuk mencegah seseorang agar terhindar dari penyakit khususnya di kalangan anak-anak. Dalam mencegah penyebaran penyakit ini, dapat dilakukan dengan cara rutin mencuci tangan, rajin memotong kuku, membersihkan badan dan mengenakan pakaian bersih. Dari pengobatan yang dilakukan di rumah maka dapat disimpulkan bahwa penyakit tidak hanya disembuhkan oleh obat-obatan yang diberikan oleh medis, namun juga dapat disembuhkan dengan menggunakan obat-obatan tradisional, yang juga merupakan kebiasaan orang-orang dari dulu. Hal tersebut membuktikan bahwa kebiasaan lama yang memberikan hal baik masih terus dilakukan dan dilestarikan.

Referensi

- Anwar, Saiful. "Pengobatan Tradisional Perspektif Antropologi Kesehatan" *Tawshiyah* Vol. 15, No. 1 Tahun 2020
- Darmawan, Armadi. "Epidemiologi Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular," *JMJ: Jambi Medical* Vol. 4, No. 1 (2016): 195-202.
- F, Muhlisah. "Tanaman Obat Keluarga", Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.

- Foster, Anderson, "Antropologi Kesehatan" penerjemah Priyanti Pakan Suryadarma, Meutia F. Hatta Swasono. Universitas Indonesia, 2013.
- Foster, George M. "Antropologi kesehatan" University of California: Berkeley, 2009.
- HMH, Wijayakusuma, Dalimartha S dan Wirian AS. "Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia" Jilid II. Jakarta: Pustaka Kartini, 2001.
- Madigan, "MT. *Brock Biology of Microorganisms*" San Francisco: Pearson Benjamin Cummings
- Malinowski, Bronislaw. "Pengantar Antropologi Kesehatan." *Research Gate* no 2 (1884 – 1942)
- Murwanti, "Ilmu Penyakit Menular Variola" *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016.
- Ranuh, "Pedoman imunisasi di Indonesia" Jakarta: Satgas Imunisasi, Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2011.
- Rivers, W.H.R. *Medicine, Magic and Religion*. London: Routledge, 2021.
- Sarwono, Solita. "Sosiologi kesehatan", Gajah mada university press. 1993
- Situs Web Belajar Online - www.organisasi.org, "Pencegahan, Penyebab, Gejala, Pengobatan Penyakit Cacar Air - Informasi Kesehatan," <http://www.organisasi.org/1970/01/pencegahan-penyebab-gejala-pengobatan-penyakit-cacar-air-informasi-kesehatan.html#.YNVK9egzZnI> (diakses 11 Juni 2021).
- Utami and Harahap, "Sosioantropologi Kesehatan Integrasi Budaya Dan Kesehatan," Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019.
- Widoyono. "Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya". Erlangga: Jakarta, t.t.
- Zulkoni, Akhsin, "Parasitologi untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, dan Teknik Lingkungan. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.